

INTISARI

Penelitian ini membahas terkait proses penerapan perjanjian *Paris Agreement* oleh Indonesia yang diterjemahkan ke dalam program *Nationally Determined Contribution* (NDC) yang diterbitkan oleh Indonesia. Pada penelitian ini, penulis berupaya untuk mengkaji tingkat efektifitas perjanjian internasional dalam usaha untuk mencapai stabilitas kondisi iklim yang telah ditargetkan. Indonesia berupaya mencapai target tersebut melalui usaha-usaha adaptasi dan mitigasi yang telah ditetapkan melalui NDC Indonesia. Indonesia memfokuskan strategi pada langkah adaptasi dan mitigasi melalui beberapa sektor yaitu pertanian, energi, transportasi, dan alih fungsi lahan. Underdall mengemukakan konsep pengukuran efektifitas rezim dalam 3 (tiga) level yaitu *Output*, *Outcome*, dan *Impact*. Hal tersebut dicapai dengan mengidentifikasi masalah melalui kategorisasi masalah ke dalam *malign* dan *benign Problem*.

Upaya yang telah dilakukan oleh Indonesia sejak pengimplementasian NDC pada tahun 2017 hingga tahun 2022 justru jauh dari target yang telah ditetapkan pada beberapa sektor. Banyaknya tantangan yang dapat dikategorikan sebagai *malign* atau *benign problem* seperti perubahan arah gerak setiap negara anggota dalam penanganan isu iklim menjadi tantangan terbesar. Kemudian, pada tingkat domestik tingkat kolaborasi di antara pelaksana kebijakan masih seringkali ditemukan adanya hal-hal yang tidak padu. Perlunya rencana dan strategi yang padu sehingga dapat menghasilkan sistem yang baik dalam mencapai target bersama, pentingnya peran rezim, negara, serta masyarakat yang membentuk kolaborasi demi manfaat yang lebih besar.

Kata Kunci : Efektifitas Rezim, *Nationally Determined Contribution*, Perjanjian Internasional.

ABSTRACT

This research discusses the process of implementing the Paris Agreement by Indonesia which was translated into the Nationally Determined Contribution (NDC) program published by Indonesia. In this research, the author attempts to examine the level of effectiveness of international agreements in efforts to achieve stability in targeted climate conditions. Indonesia seeks to achieve this target through adaptation and mitigation efforts that have been determined through Indonesia's NDC. Indonesia focuses its strategy on adaptation and mitigation measures through several sectors, namely agriculture, energy, transportation and land conversion. Underdall put forward the concept of measuring regime effectiveness at 3 (three) levels, namely Output, Outcome, and Impact. This is achieved by identifying problems through categorizing problems into malignant and benign problems.

The efforts that have been made by Indonesia since implementing the NDC in 2017 until 2022 are far from the targets that have been set in several sectors. There are many challenges that can be categorized as malignant or benign problems, such as changing the direction of each member country's movement in handling climate issues, which is the biggest challenge. Then, at the domestic level, the level of collaboration between policy implementers is often found to be inconsistent. The need for integrated plans and strategies so that they can produce a good system in achieving common targets, the importance of the role of the regime, state and society in forming collaboration for greater benefits.

Keywords : Regime Effectiveness, Nationally Determined Contribution, International Agreement.